

## ANALISIS DESENTRALISASI FISKAL PROGRAM KEBIJAKAN DANA DESA TERHADAP KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Kasus Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2016-2020)

Akhmad Sujito<sup>1</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, b300180091@student.ums.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, arif@ums.ac.id

Email: tito.akhmad@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun dan Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan dua model ekonometrika pada 10 desa di Kecamatan Kebakkramat dalam kurun waktu 5 Tahun dari Tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel (gabungan antara data *time series* dan *cross section*) berupa data Dana Desa, Indeks Desa Membangun (IDM), dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS) sejumlah 10 Desa di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Data diperoleh dari Peraturan Bupati, Sistem Informasi Desa (KEMENDESA), Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DISPERMADES), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil yang diperoleh Dana Desa memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian desa dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.

**Kata kunci :** *Dana Desa, Indeks Desa Membangun (IDM), Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS).*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between the Village Fund and the Village Building Index and the Level of Welfare in Kebakkramat District, Karanganyar Regency. In this study, the analytical tool used is panel data analysis with two econometric models in 10 villages in Kebakkramat District within a period of 5 years from 2016-2020. The type of data used in this study is secondary data in the form of panel data (a combination of time series and cross section data) in the form of Village Fund data, Village Development Index (IDM), and Community Welfare Levels (TKS) of 10 villages in Kebakkramat District, Kabupaten Karanganyar. Data were obtained from the Regent's Regulation, the Village Information System (KEMENDESA), the Village and Community Empowerment Service (DISPERMADES), and the Central Statistics Agency (BPS). From the results obtained, the Village Fund has a positive influence on village independence and the level of community welfare in Kebakkramat District, Karanganyar Regency.*

**Keywords :** *Village Fund, Village Building Index (IDM), Community Welfare Level (TKS).*

## PENDAHULUAN

Tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara termasuk Negara Indonesia dapat dilihat dari kondisi kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat kemiskinan menjadi indikator yang logis untuk menilai kesejahteraan masyarakat secara umum dalam sebuah negara. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup yang layak, maka pemerintah meluncurkan beberapa program pengentasan kemiskinan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat sehingga membantu individu atau kelompok masyarakat yang tergolong miskin agar terentaskan dari kemiskinannya. Tujuan utama dari semua program pengentasan kemiskinan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara (Mahaeni *et al.*, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program dana desa terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Luas wilayah Kecamatan Kebakkramat 36,46 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk mencapai 64.418 jiwa yang terdiri dari 10 desa. Secara spasial terletak di batas wilayah Sebelah Utara: Kabupaten Sragen, Sebelah Selatan: Kecamatan Jaten, Sebelah Barat: Kecamatan Gondangrejo, dan Sebelah Timur: Kecamatan Tasikmadu (Kecamatan Kebakkramat Dalam Angka, 2020).

**Tabel 1. Indeks Desa Membangun Kecamatan Kebakkramat Tahun 2016-2020 (Angka Indeks)**

No	Desa	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kemiri	0,6916	0,6666	0,7690	0,7690	0,6744
2	Nangsri	0,6491	0,6713	0,6627	0,6627	0,6714
3	Macanan	0,6292	0,6914	0,6905	0,6905	0,6914
4	Alastuwo	0,6092	0,6745	0,6627	0,6627	0,6746
5	Banjarharjo	0,6064	0,6451	0,6697	0,6697	0,6457
6	Malangaten	0,6054	0,6966	0,6443	0,6443	0,6998
7	Kaliwuluh	0,5997	0,6980	0,6627	0,6627	0,6994
8	Pulosari	0,6608	0,6985	0,7148	0,7148	0,6987
9	Kebak	0,6634	0,6546	0,7502	0,7502	0,6616

10	Waru	0,5576	0,6808	0,6186	0,6186	0,6856
----	------	--------	--------	--------	--------	--------

(Sumber: DISPERMADES Kabupaten Karanganyar)

Pada Tabel 1 dijelaskan sebaran persentase Indeks Desa Membangun di wilayah Kecamatan Kebakkramat Tahun 2016–2020. Kecamatan Kebakkramat terdapat 10 desa dengan rata-rata kategori status berkembang. Desa Kemiri menjadi desa yang mempunyai nilai IDM tertinggi pada Tahun 2018 dan 2019 yaitu 0,7690. Sedangkan, Desa Waru pada tahun 2016 menjadi desa yang mempunyai nilai IDM terendah yaitu 0,5576. Dengan demikian, Desa Waru dikategorikan sebagai desa tertinggal. Desa tersebut dapat dikategorikan sebagai sebagai desa tertinggal karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: sumberdaya sosial ekonomi dan ekologi yang dimiliki dalam upaya kesejahteraan masyarakat desa tersebut pengelolannya belum optimal, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai macam bentuknya. Dari data tersebut kategori status berkembang sangat mendominasi dan tidak terdapat perubahan klasifikasi IDM yang signifikan. Dengan adanya kebijakan dana desa yang menjadi fokus pemerintah dengan tujuan tercapainya kemandirian daerah, menciptakan pertumbuhan wilayah, dan mampu membantu pengembangan desa-desa di wilayah Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

**Tabel 2. Jumlah Keluarga Menurut Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Kebakkramat Tahun 2016-2020 (%)**

No	Desa	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kemiri	91,57	91,97	92,34	92,65	92,99
2	Nangsri	93,69	93,96	94,43	94,70	95,09
3	Macanan	94,71	94,88	95,08	95,11	95,14
4	Alastuwo	84,85	85,41	85,81	86,09	86,67
5	Banjarharjo	85,90	86,61	87,49	87,73	88,33
6	Malanggaten	96,77	95,26	95,53	95,59	95,88
7	Kaliwuluh	83,63	83,89	84,51	84,73	85,09
8	Pulosari	91,97	91,99	92,31	92,39	93,13
9	Kebak	95,63	95,72	95,89	95,92	96,08

10	Waru	93,36	93,27	94,12	94,72	95,07
----	------	-------	-------	-------	-------	-------

(Sumber: Kecamatan Kebakkramat Dalam Angka)

Pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah keluarga dengan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Kebakkramat rata-rata diatas 80-90%. Desa Kaliwuluh menjadi desa dengan presentase terendah rata-rata tingkat kesejahteraan masyarakatnya 84%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, fasilitas yang menunjang kehidupan masyarakat kurang memadai, kesenjangan sosial antar masyarakat, letak geografis, dan lain-lain. Oleh sebab itu, pentingnya peran pemerintah untuk fokus dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menyeimbangkan pertumbuhan pembangunan dan kesejahteraan.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Eviews10*. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan model ekonometrika sebagai berikut ini:

$$IDM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log (DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$TKS_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log (DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- IDM = Indeks Desa Membangun (Angka Indeks)
- DD = Dana Desa (Rupiah)
- TKS = Tingkat Keluarga Sejahtera (KS I+KS II+KS III+KS III+)
- i* = Desa ke-1 (*cross section*)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = *Error Term* (Faktor Kesalahan)
- Log = Operasi Logaritma

Estimasi model ekonometrika data panel di atas meliputi langkah-langkah: (1) Mengestimasi model panel *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*; (2) Uji pemilihan model terbaik data panel dengan menggunakan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*; (3) Uji kebaikan model data panel terpilih dan interpretasi koefisien determinasi; (4) Uji validitas pengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan E-views versi 10 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel *Cross Section* (IDM dan Dana Desa)**

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-1.681519	-1.888040	-1.791457
LOG(DANA_DESA)	0.062676	0.072800	0.068065
R-squared	0.184403	0.571916	0.260908
Adjusted R-squared	0.167412	0.462151	0.245511
F-statistic	10.85262	5.210360	16.94457
Prob(F-statistic)	0.001858	0.000079	0.000151

*Sumber: Data diolah dengan Eviews10*

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel *Cross Section* (TKS dan Dana Desa)**

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	4.609865	4.341036	4.342633
LOG(DANA_DESA)	-0.004522	0.008656	0.008578
R-squared	0.001716	0.988987	0.263856
Adjusted R-squared	-0.019082	0.986164	0.248519
F-statistic	0.082494	350.2406	17.20461
Prob(F-statistic)	0.775183	0.000000	0.000136

*Sumber: Data diolah dengan Eviews10*

Dari tabel hasil pengolahan tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM) (IDM dan Dana****Desa)**

---

$$IDM_{it} = -1.888040 + 0.072800 \log (DANA\_DESA)_{it}$$

(0.0000)\*

---

$$R^2 = 0.571916; \text{Adj } R^2 = 0.462151; \text{F.Stat} = 5.210360; \text{Prob F-Stat} = 0.000079$$

---

**Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM) (TKS dan Dana****Desa)**

---

$$TKS_{it} = 4.341036 + 0.008656 \log (DANA\_DESA)_{it}$$

(0.0000)\*

---

$$R^2 = 0.988987; \text{Adj } R^2 = 0.986164; \text{F.Stat} = 350.2406; \text{Prob F-Stat} = 0.000000$$

---

Interpretasi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta Indeks Desa Membangun (IDM) adalah -1,888040, yang berarti variabel Dana Desa diasumsikan tidak ada (atau sama dengan 0), maka Indeks Desa Membangun (IDM) berkurang sebesar 1,888040 dan nilai koefisien beta pada variabel Dana Desa adalah sebesar +0,072800, yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar satu satuan akan mengakibatkan terjadinya kenaikan variabel Dana Desa sebesar 0,728 satuan.

Nilai konstanta Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS) adalah +4,341036, yang berarti variabel Dana Desa diasumsikan tidak ada (atau sama dengan 0), maka Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS) bertambah sebesar 4,341036 dan nilai koefisien beta pada variabel Dana Desa adalah sebesar +0,008656, yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS) sebesar satu satuan akan mengakibatkan terjadinya kenaikan variabel Dana Desa sebesar 0,008656 satuan.

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dari kedua model penelitian menunjukkan bahwa pada model pertama, nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,000079 < 0,05$  ( $\alpha$ ) yang mempunyai arti bahwa pada model pertama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, dimana Indeks Desa Membangun (IDM) berpengaruh secara simultan terhadap Dana Desa. Sedangkan untuk model kedua, nilai F-statistik sebesar  $0,000000 < 0,05$

( $\alpha$ ) yang mempunyai arti bahwa pada model kedua variabel independen berpengaruh juga terhadap variabel dependen secara simultan, dimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS) berpengaruh secara simultan terhadap Dana Desa.

Hasil Uji F yang memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Desa Membangun (IDM) terhadap Dana Desa ini mendukung penelitian (Tambunan, Sihombing and Harahap, 2020) yang menyatakan bahwa Indeks Desa Membangun berpengaruh (positif dan signifikan) terhadap Dana Desa. Sementara itu pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS), hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sultan, Sunardi and Abu, 2021) yang menyatakan bahwa Tingkat Kesejahteraan Masyarakat berpengaruh (positif dan signifikan) terhadap Dana Desa.

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model pertama, menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dapat diketahui bahwa nilai ( $R^2$ ) untuk *Fixed Effect Model (FEM)* sebesar 0,571916, artinya 57,19% variasi variabel Indeks Desa Membangun (IDM) dapat dijelaskan oleh variabel dana desa. Sisanya 42,81% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan untuk model kedua, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Berdasarkan Tabel 4-8 diketahui bahwa nilai ( $R^2$ ) untuk *Fixed Effect Model (FEM)* sebesar 0,988987, artinya 98,89% variasi variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS) dapat dijelaskan oleh variabel dana desa. Sisanya 01,11% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Desa dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS) di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2016-2020.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan dua model dan satu variabel untuk mengetahui Kemandirian Desa dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS), sedangkan masih banyak variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi Kemandirian Desa dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS). Dengan demikian, saran yang dapat diberikan bahwa untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel baru agar

memperoleh hasil yang variatif dan dapat mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Kemandirian Desa dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, T.S. & Rosidah. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anwan, O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Diera Global*. Bandung : Alfabeta.
- Bakti, H. S. (2018). Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (Idm) Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i1.331>
- Dholym, S. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten.
- Mahaeni, A. *et al.* (2014) ‘Evaluasi Program-program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali’, *Piramida*, 10(1), pp. 8–18.
- Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 169–188.
- KEMENDES RI. (2015). *Indeks Desa Membangun (IDM)*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. <https://idm.kemendes.go.id>.
- Setyowati, E. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Desa Pada Perbedaan Indeks Desa Membangun (IDM): Studi Tiga Desa Di Kabupaten Malang. *Jispo*, 9(2), 170–188.
- Sukarno, M. (2020). Analisis pengembangan potensi desa berbasis indeks membangun desa (idm)(studi kasus: Desa ponggok, kecamatan palohharjo, kabupaten klaten). *Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS 2020*, 6, 533–541.
- Sultan, M., Sunardi and Abu, I. (2021) ‘Jurnal Sosialisasi Jurnal Sosialisasi’, *Jurnal Sosialisasi*, 8(1), pp. 39–46. Available at: [http://apium.um.edu.my/journals/journal\\_usul/No\\_Usul.php](http://apium.um.edu.my/journals/journal_usul/No_Usul.php).
- Tambunan, B. H., Sihombing, M. and Harahap, R. H. (2020) ‘Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli The Role of Village Funds in Developing Village Index North Sumatra Province’, 9(2), pp. 438–446.
- Widiantara, I Putu. 2011. *Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Jembrana*. Tesis. Denpasar:Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.